

Analisis Pengeluaran Pemerintah Dan Likuiditas Perekonomian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Mawaddah Dwi Putri¹, Hasdi Aimon²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: mawaddahdwi Putri29@gmail.com, hasdiaimon1955@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

16 November 2024

Disetujui:

2 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Putri, M. D. & Aimon, H. (2024). Analisis Pengeluaran Pemerintah dan Likuiditas Perekonomian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Abstract:

This study aims to analyze the impact of government spending and economic liquidity (M2) on economic growth in Indonesia. This study uses secondary data obtained from the publications of Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the World Bank from 1991 to 2023. The dependent variable in this study is economic growth as measured by Gross Domestic Product (GDP), while the independent variables used are government spending and economic liquidity (M2). This study uses control variables, namely investment and trade. This study uses multiple linear regression with time series data. The results showed that government spending and economic liquidity (M2) significantly and positively affect economic growth in Indonesia. In addition, control factors such as investment show a positive impact, while trade shows a negative influence on economic growth. All the variables studied together have a considerable influence on economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Government Spending, Economic Liquidity, Investment, Trade.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengeluaran pemerintah dan likuiditas perekonomian (M2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bank Dunia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah dan likuiditas perekonomian (M2). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu investasi dan perdagangan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan likuiditas perekonomian (M2) secara signifikan dan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, faktor kontrol seperti investasi menunjukkan dampak positif, sedangkan perdagangan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semua variabel yang diteliti secara bersamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Likuiditas Perekonomian, Investasi, Perdagangan.

Kode Klasifikasi JEL: F43, O47, E22, F18

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator tingkat pencapaian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan proses yang sedang berlangsung untuk meningkatkan status ekonomi suatu negara selama jangka waktu tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dicirikan sebagai penambahan kapasitas output dalam perekonomian, yang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan Ekonomi ialah reaksi peningkatan hasil perkapita pada kurun waktu sepanjang tahun (Ambarwati, Sara, & Aziz, 2021). Indonesia sebagai negara berkembang, perekonomian memegang peran penting sebagai alat utama untuk mencapai tujuan nasional (Efi, Tiwu, & Kiak, 2024). Indonesia sebagai negara berkembang, terus berupaya untuk meraih dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan, meskipun prosesnya tidak selalu berjalan sesuai harapan (Handoyo, Erlando, & Septiyanto, 2020). Dalam sistem globalisasi yang semakin berkembang, perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang menjadi

lebih rentan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena munculnya berbagai faktor eksternal.

Keberhasilan dalam perekonomian dapat dinilai menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan PDB (Efi et al., 2024). Aktivitas ekonomi pada dasarnya melibatkan penggunaan komponen produktif untuk menghasilkan output, yang diukur dengan PDB. (Humairah, 2023). PDB adalah metrik penting untuk mengevaluasi aktivitas ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Berdasarkan teori ekonomi makro, PDB adalah nilai pasar agregat dari semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu negara (Ummah, 2019). Dengan kata lain, PDB mencakup nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu oleh kekuatan produksi domestik. Adapun PDB di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Produk Domestik Bruto Indonesia (Triliun Rupiah)

TAHUN	PDB (2010)	%
2014	8,564.87	5.01
2015	8,982.52	4.88
2016	9,434.61	5.03
2017	9,912.93	5.07
2018	10,425.85	5.17
2019	10,949.16	5.02
2020	10,723.00	-2.07
2021	11,120.06	3.70
2022	11,710.25	5.31
2023	12,301.39	5.05
RATA-RATA		4.22

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Tabel 1.1 PDB Indonesia yang digambarkan di atas menunjukkan perkembangan ekonomi Indonesia selama satu dekade terakhir, dengan rata-rata 4,22% per tahun. Pada tahun 2015, PDB mencapai Rp. 8,982.52 triliun, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan sebesar 4,88%. Pada tahun 2016, PDB meningkat menjadi Rp. 9,434.61 triliun, menandai kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi 5,03%. Berikutnya hingga tahun 2019 PDB negara Indonesia selalu mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 PDB negara Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 10,723.00 triliun dengan pertumbuhan yang menurun menjadi -2,07%. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya fenomena Covid-19 yang melanda Indonesia.

Pengeluaran pemerintah adalah instrumen kebijakan fiskal yang berkaitan dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur perekonomian dengan menetapkan pendapatan dan pengeluaran negara tahunan. Analisis mengenai pengeluaran pemerintah di Indonesia dapat dilakukan melalui dokumen anggaran, yakni Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mencakup provinsi dan daerah-daerah kecil seperti kabupaten (Tamba, Purba, & Sihotang, 2023).

Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk kemajuan ekonomi suatu negara. Dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada sumber pendanaannya. Pembiayaan yang bergantung pada defisit anggaran yang besar atau utang yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan suku bunga atau tekanan inflasi, yang dapat menimbulkan dampak yang merugikan. Sebaliknya, pembiayaan yang bijaksana dan berkelanjutan, dengan menggunakan sumber daya internal dan modal eksternal yang dikelola secara efisien, dapat memastikan dukungan yang stabil untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Pratama et al., 2024).

Indikator pertumbuhan ekonomi yang signifikan adalah likuiditas perekonomian (M2). Sama halnya dengan pengeluaran pemerintah, likuiditas perekonomian (M2) sangat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Ketika likuiditas perekonomian (M2) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan transaksi dalam suatu periode tertentu, pergerakan ekonomi negara akan terhambat. Sebaliknya, apabila likuiditas perekonomian (M2) terlalu banyak, hal ini dapat mendorong peningkatan produksi barang dalam negeri. Peningkatan produksi barang tersebut, yang diiringi dengan peningkatan daya beli, dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara (Efi et al., 2024).

Oleh karena itu, likuiditas perekonomian (M2) akan mendukung dan menstimulasi aktivitas ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penambahan likuiditas perekonomian (M2) dikaitkan dengan peningkatan PDB, yang menandakan ekspansi ekonomi dalam suatu negara. Sebaliknya, ketika likuiditas perekonomian (M2) berkurang, PDB juga akan mengalami penurunan, yang mencerminkan adanya pelambatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap PDB Indonesia. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut hingga kini masih menjadi bahan perdebatan karena temuan yang bervariasi. Dalam kajian ekonomi, PDB adalah indikator penting yang mencerminkan kondisi vital dan status ekonomi suatu negara. PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PMDN adalah investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia di dalam negeri (Tamba et al., 2023). Dalam penelitian ini, investasi domestik atau PMDN dapat digunakan sebagai variabel kontrol. Hal ini disebabkan karena investasi domestik atau PMDN memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas perekonomian. Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jufrida, Syechalad, & Nasir, 2017) yang menunjukkan bahwa investasi domestik atau PMDN memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, menggunakan *trade* (perdagangan internasional) sebagai variabel kontrol dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui nilai ekspor dan impor. *Trade* (perdagangan internasional) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Dengan membuka akses ke pasar global, negara dapat meningkatkan volume perdagangan, memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, serta mendorong inovasi yang dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas (Syafitri & Ibrahim, 2023). Dengan menggunakan *trade* (perdagangan internasional) sebagai variabel kontrol, hal ini penting dikarenakan *trade* (perdagangan internasional) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan, 2024) perdagangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis induktif, serta memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, serta sumber literatur seperti publikasi buku dan jurnal ekonomi. Data yang dianalisis mencakup variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, dan variabel kontrol yaitu investasi dan *trade* dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dari tahun 1991-2023.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Time Series. Regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menilai hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel

independen. Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Squares (OLS), yang dikuantifikasi dengan perhitungan menggunakan teknik statistik yang difasilitasi oleh perangkat lunak pengolah data statistik yang disebut E-Views. Pemilihan model OLS sesuai dengan keperluan penelitian ini karena fokus analisisnya adalah pada pengaruh satu arah dari lima variabel independen (Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Uang Beredar, Investasi, dan *trade*) terhadap satu variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 PP_t + \beta_2 JUB_t + \beta_3 INV_t + \beta_4 TRD_t + \epsilon_t \quad (1)$$

Dimana t merupakan 1991-2023, PDB_t merupakan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun t , β_0 merupakan Konstanta, PP_t merupakan Pengeluaran Pemerintah Indonesia pada tahun t , JUB_t merupakan Jumlah Uang Beredar Indonesia pada tahun t , INV_t merupakan Investasi Indonesia pada tahun t , TRD_t merupakan Trade Indonesia pada tahun t , $\beta_{1,2,3,4}$ merupakan Parameter yang diestimasi, ϵ_t merupakan *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis regresi linier berganda yang berhasil memenuhi uji prasyarat, termasuk uji stasioneritas, kointegrasi, dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Tabel berikut ini menampilkan hasil regresi yang diperoleh:

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	7.446253	58.55375	0.0000
LOG(PP)	0.083884	3.237627	0.0031
LOG(LP)	0.115033	4.279371	0.0002
LOG(INV)	0.097741	6.019914	0.0000
TRADE	-0.007601	-5.022653	0.0000
R-squared	0.977457		
F-statistic	303.5234		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olahan data dengan Eviews-10

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya konstanta yaitu 7.446253. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (pengeluaran pemerintah, likuiditas perekonomian, investasi, dan *trade*) bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 7.446253%. Uji R-square ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan *Ordinary Least Square*, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.977457. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah, likuiditas perekonomian, investasi, *trade* sebesar 97,74% sedangkan sisanya 2,26% dijelaskan oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil analisis uji t pada pengeluaran pemerintah yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.237627 dan nilai signifikansi sebesar $0.0031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tetapi dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan pengeluaran pemerintah akan diikuti oleh peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) 0.083884 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah, di mana pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut Huwaida (2023) berdasarkan teori pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X -$

M), belanja pemerintah (G) menjadi salah satu komponen utama dalam perhitungan pendapatan nasional. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan belanja pemerintah akan diikuti oleh peningkatan pendapatan nasional, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui kenaikan konsumsi, investasi, dan permintaan terhadap barang serta jasa di dalam negeri, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Keynesian dalam (Mankiw, 2019), pengeluaran pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan dua dampak utama. Pertama, pengeluaran pemerintah dapat langsung meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika pemerintah mengalokasikan dana untuk barang dan jasa, hal ini memberikan pendapatan tambahan bagi sektor swasta dan rumah tangga. Melalui efek pengganda, pendapatan yang meningkat ini mendorong konsumsi lebih lanjut, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi peningkatan PDB. Dampak kedua berasal dari investasi pemerintah dalam infrastruktur dan aset publik, yang memperkuat kapasitas produksi ekonomi secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Huwaida et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Najmi, Adi, & Zulha, 2022) dan (Mega Rosita & Budhi, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada likuiditas perekonomian (M2) yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 4.279371 dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perekonomian (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya likuiditas perekonomian (M2) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan likuiditas perekonomian (M2) akan diikuti oleh peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) 0.115033 satuan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *Quantity Theory of Money*, yang mana teori ini menggambarkan keterkaitan antara jumlah uang beredar dan aktivitas ekonomi melalui persamaan $MV = PY$. Dalam hal ini M adalah jumlah uang beredar, V menunjukkan kecepatan perputaran uang (*velocity of money*), P adalah tingkat harga, dan Y adalah output riil atau PDB riil. Dalam teori ini dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah uang beredar (M), dengan beranggapan bahwa V tetap stabil dalam jangka pendek, maka hasil kali P dan Y juga akan meningkat. Artinya dengan terjadinya kenaikan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat, hal ini dapat dilihat dengan peningkatan tingkat harga (P) dan PDB riil (Y) (Snowdon & Vane, 2015).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa, dalam kondisi tertentu, likuiditas perekonomian (M2) yang optimal mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Nory, Pembimbing, Yusuf, & Mayes, 2015), (Ambarwati et al., 2021), dan (KOMALASARI, FATMASARI, & SUHARTO, 2018) mengindikasikan bahwa likuiditas perekonomian (M2) memberikan pengaruh yang baik dan substansial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada investasi yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 6.019914 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000

< 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya adalah ketika terjadi kenaikan investasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan investasi akan diikuti oleh peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) 0.097741 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang menekankan terhadap pentingnya peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dijelaskan oleh (Todaro & Smith, 2020) teori ini menyatakan bahwa investasi tidak hanya menambah permintaan, tetapi juga memperluas kapasitas produksi suatu perekonomian. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula kapasitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Yang mana pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Sarawati & Rahmawati, 2021), (Syafitri & Ibrahim, 2023), dan (Jufrida et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan, yang mana ketika investasi meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada *trade* yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -5.022653 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa *trade* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya adalah ketika terjadi kenaikan *trade* maka akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan *trade* akan diikuti oleh penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) 0.007601 satuan. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan *trade* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini memperlihatkan setiap penurunan satu satuan *trade* akan diikuti oleh peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) 0.007601 satuan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori perdagangan internasional modern. Menurut Feenstra & Taylor (2021) perdagangan internasional seharusnya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui proses spesialisasi dan pemanfaatan keunggulan komparatif. Dalam sistem perdagangan bebas, setiap negara memiliki kesempatan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara lebih efisien, sehingga dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi serta skala ekonomi yang lebih besar.

Namun hasil dari penelitian ini mendukung pandangan yang lebih kritis. Menurut Tambunan (2008) liberalisasi perdagangan dapat memberikan dampak negatif bagi negara berkembang, terutama jika industri dalam negeri belum siap dan kebijakan pendukung belum optimal. Hal ini sering terjadi di negara-negara yang masih mengandalkan ekspor komoditas primer, sehingga manfaat positif dari perdagangan bebas tidak sepenuhnya dirasakan oleh perekonomian nasional.

Di Indonesia, hubungan negatif antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi mencerminkan karakteristik unik dari struktur ekonomi negara berkembang. Hal ini terlihat dari ketergantungan Indonesia yang masih sangat besar pada ekspor komoditas mentah, seperti hasil tambang dan pertanian, serta impor barang modal dan teknologi dari negara lain. Ketergantungan ini membuat Indonesia rentan terhadap perubahan harga komoditas di pasar global dan fluktuasi nilai tukar. Sebagai hasilnya, manfaat dari perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung terbatas dan belum optimal.

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya penyesuaian kebijakan perdagangan Indonesia agar lebih mendukung peningkatan nilai tambah dari produk ekspor, memperkuat sektor industri domestik, dan meningkatkan kapasitas teknologi lokal. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syafitri & Ibrahim, 2023) menyatakan bahwa *trade* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Zuhri, 2019) yang menyatakan bahwa *trade* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian Regresi *Time Series* dan pembahasan temuan penelitian mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya peningkatan atau penurunan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia.

Likuiditas perekonomian (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya peningkatan atau penurunan likuiditas perekonomian (M2) berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia.

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya peningkatan atau penurunan investasi berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia.

Trade berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Artinya peningkatan atau penurunan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia.

REFERENSI

- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Efi, M., Tiwu, M., & Kiak, N. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2019. *Jurnal Ilmiah*, 1(4), 105–112.
- Feenstra, R. C., & Taylor, A. M. (2021). *International Economics* (Fifth Edit). Worth Publishing.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Humairah, Z. (2023). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Huwaida, N., Ufairoh, U., & Wahyudi, R. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2016–2020. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.31942/akses.v18i1.8591>
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>

- KOMALASARI, A., FATMASARI, D., & SUHARTO, T. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed). New York: Macmillan International.
- Mega Rosita, I. A. P., & Budhi, M. K. S. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Dana Alokasi Khusus Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(04), 682. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i04.p04>
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18–36. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1680>
- Nory, S., Pembimbing, T., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA The effect of Amount of Money Circulating and Government Expenditure to Gross Domestic Product (GDP) Indonesia. *Jom FEKON*, 2(1), 1–13.
- Pratama, A. Y., Kustiningsih, N., Rahayu, S., Manajemen, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). GOVERNMENT EXPENDITURE ON ECONOMIC GROWTH OF G-20 MEMBER, 7.
- Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 280–301. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.617>
- Sarawati, S., & Rahmawati, E. (2021). PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2019, 11(1), 1–7.
- Snowdon, B., & Vane, H. R. (2015). *Modern Macroeconomics Its Origins, Development and Current State*. Edward Elgar.
- Syafitri, N., & Ibrahim, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 198–205. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1362>
- Tamba, A. V., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.2008>
- Tambunan, T. T. H. (2008). *Pembangunan ekonomi & utang luar negeri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development. Thirteenth Edition*. Pearson. Retrieved from <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, 11(1), 1–14.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). The Effect of International Trade and Investment on Indonesian. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>